

BAB IV

LAPORAN HASIL PENULISAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Sejarah Singkat Berdirinya LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Lembaga pengajian dan pengkajian Alquran atau yang biasa disingkat dengan LPPQ merupakan Unit kerja mahasiswa yang khusus bergerak di bidang Alquran. Terbentuknya lembaga ini adalah sebagai wadah untuk membina, membimbing, mengajarkan dan mengembangkan minat, bakat dan potensi mahasiswa dalam bidang membaca Alquran. Dulunya pada tahun 2001 lembaga ini bernama UKM tilawati Quran dan statusnya masih belum menjadi organisasi ataupun lembaga, setelah itu pada tahun 2002 lembaga ini kemudian diberi nama lembaga pengembangan tilawati Quran yang disingkat menjadi (LPTQ), dan pada tahun 2003 nama LPTQ pun diganti menjadi LPPQ yang sampai sekarang masih kita kenal. Adapun sekretariat LPPQ UIN Antasari Banjarmasin terletak di Mesjid Abdurrahman Ismail lantai II. Menurut penuturan dari ketua umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2019/2020, Adapun yang melatarbelakangi terdirinya LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yaitu melihat dari mahasiswa kampus UIN Antasari Banjarmasin, banyak dari mahasiswa yang masih belum bisa membaca Alquran padahal Agamanya Islam. Jadi melihat banyak mahasiswa yang

perlu bimbingan dalam membaca Alquran maka dibuatlah sebuah wadah untuk menampung orang-orang tersebut.¹

Di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin ini mempunyai 6 divisi antara lain:

1. Divisi Tajwid Tahsin
2. Divisi Tilawah
3. Divisi Pengajian dan Pengkajian
4. Divisi Pengkaderan
5. Divisi Tahfidz dan Tartil
6. Divisi Husada

2. Visi dan Misi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Adapun visi dan misi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi

LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

b. Misi

Adapun misi dari LPPQ UIN Antasari Banjarmasin antara lain:

- 1) Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.

¹Satria Firdaus, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Selasa, 23 April 2019, Pukul 17:15 WIB.

- 2) Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.²

3. Tujuan atau Usaha Berdirinya LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Tujuan atau usaha didirikannya LPPQ UIN Antasari Banjarmasin antara lain:

- a) Mengembangkan, membina dan melatih minat bakat serta potensi anggota khususnya dalam bidang Alquran.
- b) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya tujuan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
- c) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anggota untuk mengaji, mengkaji dan memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran Alquran.³

4. Struktur Organisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Pelindung

Rektor UIN Antasari Banjarmasin (Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. A)

Penasihat

Wakil Rektor III UIN Antasari Banjarmasin (Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd)

²Satria Firdaus, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Selasa, 23 April 2019, Pukul 17:17 WIB.

³Wahyudi, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Senin, 20 Mei 2019, Pukul 11:52 WIB.

Penanggung Jawab

Ketua DEMA UIN Antasari Banjarmasin

Pembina

Ustadz Akhyar Rasyidi, M.Pd.I

Ketua Umum : Satria Firdaus	Dewan Senior : Muhammad Anshori
Wakil Ketua I : Muhammad Rizki	Muhammad Faisal
Wakil Ketua II : Muhammad Fauzan	Ahmad Rudi Saputra
Sekretaris : Rini Agustina	Raudatul Munawarrah
Bendahara : Fitria Elma	Hayatul Ulfah

DIVISI-DIVISI

Divisi Tajwid dan Tahsin	Divisi Tilawah
<p>Ketua Koor :</p> <p>Wahyudi</p> <p>Wakil koor:</p> <p>Ari Wahyu Budiarti</p> <p>Kamah</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rahmiati 2. Sella Ayu Balita 3. Safitri 4. Nuvi Annisa 5. Dhiya'ul Husna 6. Nor aisyah Safitri 7. Rita Yunarti 8. Nor Hasanah 9. Ferry Fadillah Akbar 10. Salma Fauziyah 11. Mustika Dewi Lestari 12. Noraifi Rohmah Dewi Tanti 13. Nur Asih 14. Eka Agustin Saraswati 15. Ainun Nikmah 16. Elly Rahmah 17. Nor Asita 18. Diny Fitria 19. Nurul Madina 20. Rima Alfianti 	<p>Ketua Koor :</p> <p>Rizki D.N.S.</p> <p>Wakil Koor:</p> <p>Muhammad Yusuf</p> <p>Muhammad Septedi</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rusmilawati 2. Marlina 3. Norhafiah 4. Anisa Putri 5. Yunispita Oktalasari 6. Husnul Khatimah 7. Syaripah 8. Nazaraton Maulidiyah 9. Nur Azizah 10. Muhammad Imroni 11. Abdurrahman Shiddiq 12. Linda Baiti Rahmah 13. Perdana Juwanda 14. Hudrin 15. Hafiz Anshari 16. Hasdi 17. St.Khadijah 18. Isnawati 19. M.Ikhsan

<p>21. Muhammad Bahrani 22. Maimunah 23. Ermaya 24. Marfu'ah 25. Muhammad Aulianur Rahman 26. Ahmad Fauzannor 27. Fairusy Nur 28. Nurmiyati 29. Maulida Syafitri 30. Norijati Humaira 31. Haliyatissa'adah 32. Abdul Munir 33. Husadi 34. Arbainah 35. Mayogi Araffi 36. Isnani 37. Muhammad Cholil 38. Harry Zahwan Hanif 39. Rahmida Yuliana</p>	
Divisi Tahfizh	Divisi Pengkajian
<p>Ketua Koor : M. Syahdan Majid Wakil Koor : Agung Nugroho Rahmah Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ummul Faizah 2. Lilis Suhaidah 3. Uswatun Hasanah 4. Alfisyah Meiliana 5. Rapiah 6. Mahlida Ridhanti 7. Arham 8. Latifah 9. Noor Khafifah 10. Ade Julia Assyifa 11. Annisa Fitria 12. Mila 13. Muhammad Rafi 14. Khairussibyan 15. Siti Fatimah 16. Muhammad Andriannor 17. Irina Amida 18. Muhammad Ansar 19. Siti Maryam 20. Ahmad Muhajir 	<p>Ketua Koor : Afriyanto Wakil Koor: Radiah Mahfuji Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Fahri Ramadhan 2. Ahmad Jailani 3. Rabiatu Adawiyah 4. Nana Mardiana 5. Sariah 6. Nor Helda Yanti 7. Mahrani Ahmad 8. Kurnia Maulida 9. Siti Rohana 10. Muhammad Abi saleh 11. Ana Mustika 12. Yasir Rahman 13. Hermansyah

21. Siti Wafa	
Divisi Pengkaderan	Divisi Husada
Ketua Koor: Ahmad Saufi Al Hadisi Wakil Koor: Maulida Awaliyah Khairul Mubarak Anggota : <ol style="list-style-type: none"> 1. Didi Pramadi 2. Ahmad Ihsan 3. Halil 4. Muhammad syahmiyadi 5. Dewi Sudarti 6. Rukayah 7. Firnanda Yulianti 8. Ira Febriyanti 9. Nadia Ulya 10. Ulpah Hasanah 11. Mardiana 12. Nony Korimah 13. Muhammad Taufik 14. Akhmad Muzakkir 15. Sintiya Dewi Atmaja Putri MY 16. Sari Mulyani 	Ketua Koor : M.Rifani Wakil Koor: Annisa Fadilla Imani M. Noor Yahya Anggota : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mutiara Zahra 2. Mirawati 3. Rabiatul Annisa 4. Salmawati 5. Nurul Hikmah 6. Rukiah 7. Noor Latifah 8. Andi Nurhasanah 9. Muhammad As'ad 10. Muhammad Faisal Azmy

Tabel 4.1 Struktur Organisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Data Pengajar dan Pembimbing

No	Hari	Kelas	Ustadz/Ustadzah	Pembimbing
1	Senin	Aa1	Ustadzah Mawardah	Ari Wahyu Budiarti
2		Aa3	Ustadzah Wiwin Astuti	Diny Fitria
3		Aa5	Ustadzah Latifah	Kamah
4		Ab2	Ustadzah Wahidah	Norijati Humaira
5		Ab4	Ustadzah Munawwarah	Nurul Madina
6		Aa7	Ustadz Rizal Fauzi	Bahrani
7		Ab6	Ustadz Ihsan	Abdurrahman Shiddiq
8		A1	Ustadz Bahrul Helmi	Ferry Fadillah Akbar
9		A2	Ustadzah Dwi Gustanti	Kholifatur Rofi'ah
10	Selasa	Ba1	Ustadzah Hamidah	Maimunah
11		Bb2	Ustadzah Nor Ainah	Novinia Nor Aulia

12		Ba3	Ustadzah Salasiah	Rita Yuanarti
13		Bb6	Ustadzah Muslimah	Fairusy Nur
14		Bb4	Ustadzah Rahmiyati	Anisyah Ariani
15		Bb8	Ustadz Iriansyah	Supriyanto
16		Ba5	Ustadz M Ihsan Ikhwani	M Sait
17		B1	Ustadz Rizal Fauzi	M Wahyudi
18		B2	Ustadzah Salmah	Marfu'ah
19	Rabu	Ca1	Ustadzah Dwi Gustanti	Maulida Syafitri
20		Ca3	Ustadzah Kholida	Nur Asih
21		Cb2	Ustadzah Farera Aisyah	Safitri
22		Cb4	Ustadzah Siti Mariyam	Sella Ayu Balita
23		Ca5	Ustadz Iriansyah	M Aulianur Rahman
24		Cb6	Ustadz Rizal Fauzi	M Cholil
25		C1	Ustadz Rifqi Habibi	M Cholil
26		C2	Ustadzah Aswah	Rahmida Yuliana
27	Jum'at	Da1	Ustadzah Rahimah	Dhiya'ul Husna
28		Db2	Ustadzah Rizki Dwi NS	Anisyah Ariani
29		Db4	Ustadzah M Ihsan Ikhwani	M Wahyudi
30		D1	Ustadz Iriansyah	Rabiatul Adawiyah
31	Sabtu	Ea1	Ustadz Rahmat	Rima Alfianti

Keterangan:

	Kelas Anggota Akhwat
	Kelas Anggota Ikhwan
	Kelas Pengurus Ikhwan
	Kelas Pengurus Akhwat
	Kelas Pengurus Ikhwan-Akhwat
	Kelas Anggota dan Pengurus Ikhwan-Akhwat

PJ Kelas

Senin: Rahman, Humaira
 Selasa: Bahrani, Fairusy
 Rabu: Aulia, Asih,
 Rofi'ah
 Jum'at: Wahyudi, Rima
 Sabtu: Rima

Tabel 4.2 Data Pengajar dan Pembimbing⁴

⁴Wahyudi, Informan Penulisan, Dokumentasi Pribadi, Senin, 20 Mei 2019, Pukul 12:13 WIB.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penulisan lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu test, observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Setelah penulis memberikan uraian singkat tentang gambaran umum lokasi penulisan di atas. Selanjutnya dikemukakan data-data yang diperoleh selama 2 bulan dari tanggal 24 april 2019 sampai 24 juni 2019, sebagai berikut:

1. Hasil observasi dan wawancara

Obervasi yang peneliti lakukan pertama kali pada hari Rabu, 27 Maret 2019 penulis melakukan observasi pada organisasi tersebut. Pada saat observasi tersebut penulis menemukan bahwa tidak semua anggotanya menguasai dalam membaca Alquran. Tetapi di sini penulis, meneliti mahasiswi Pendidikan Agama Islam. Pada saat observasi awal (penjajakan awal) penulis menemukan 6 orang mahasiswi Pendidikan Agama Islam dan pada saat itu ada beberapa kesalahan pada hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, qolqolah dan gunnah. Agar lebih terarah maka penulis akan mendeskripsikan hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Pengelola

a. Ketua Umum LPPQ UIN Antasari

Ketua LPPQ masih belum banyak waktu untuk membenahi lembaga tersebut, hal ini dinyatakan pada saat wawancara. Berikut pernyataannya:“Saya

baru dua bulan menjabat sebagai ketua umum jadi saya perlu banyak waktu untuk membenahi lembaga tersebut agar bisa berjalan lebih baik.”⁵

Agar pembelajaran berjalan lebih lancar maka dibuatlah yang namanya divisi-divisi, ungkap ketua Umum:

“Di LPPQ UIN Antasari ini ada 6 divisi dan setiap divisi-divisi ada pengelolanya. Masing-masing ada ketua koordinatnya. Ketua koordinator divisi tajwid dan tahsin bernama Wahyudi. Jadi divisi tajwid dan tahsin ini adalah salah satu divisi yang termasuk dalam divisi pembelajaran sedangkan divisi humas dan pengkaderan adalah divisi kegiatan”.⁶

Divisi tajwid dan tahsin ini masuk dalam kelompok divisi pembelajaran karena di sana fokus dalam pembelajaran tajwid dan tahsin. Adapun pengertian dari tajwid dan tahsin yang di ungkapkan ketua umum adalah sebagai berikut:

“Divisi tajwid tahsin adalah mengatur tentang bagaimana proses pembelajaran tajwid dan tahsin itu berjalan. Proses pembelajaran tajwid dan tahsin ini dilaksanakan tiap minggu dan terbagi bermacam-macam harinya ada senin, selasa, rabu, kemudian jum’at dan sabtu juga ada, menyesuaikan waktu mahasiswa yang kuliah, jadi kapan dia bisa mengikuti pembelajaran tajwid dan tahsin maka disitu kami jadwalkan”.⁷

Dalam pembelajaran ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu, ada yang terkhusus untuk pengurus dan ada yang anggota pembelajaran, jadi tidak digabung dalam pembelajaran tajwid dan tahsin.⁸ Jadi, menurut interpretasi saya adalah divisi

⁵Satria Firdaus, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Selasa, 23 April 2019, Pukul 17:20 WIB.

⁶Satria Firdaus, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Selasa, 23 April 2019, Pukul 17:22 WIB.

⁷Satria Firdaus, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Selasa, 23 April 2019, Pukul 17:26 WIB.

⁸Satria Firdaus, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Selasa, 23 April 2019, Pukul 17:28 WIB.

tajwid tahsin ini sangatlah membantu mahasiswi untuk belajar lebih mendalam lagi terhadap pembelajaran tajwid dan tahsin.

b. Divisi Tajwid Tahsin

Menurut penuturan Wahyudi selaku koordinator tajwid dan tahsin beliau menyatakan:

“Bahwasanya seperti yang sudah dilihat sebelumnya biasanya sebagian mahasiswa ataupun mahasiswi ini tidak identik tapi relatif, karena ada yang lulusan SMA, SMK dan ada juga yang MA, yang masih terbata-bata dalam membaca Alquran. Sebelum menentukan kelas itu mahasiswa ataupun mahasiswi mengikuti yang namanya tes dan yang menyeleksi mereka adalah ustadz ataupun ustadzah yang sudah senioran di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin”.⁹

Dari hasil tersebut akan dilakukan oleh ustadz dan ustadzah, sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator tajwid tahsin sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran tajwid dan tahsin kami juga mempunyai silabus dan ada dua silabus, ada silabus A dan ada silabus B, yang membedakan antara silabus A dan B adalah silabus A adalah untuk orang-orang yang sudah mahir atau dikatakan mampu dalam membaca Alquran sedangkan silabus B adalah orang-orang yang masih belajar dalam membaca Alquran.”¹⁰

Dalam pembelajaran ini ada 2 semester dan setiap semester mempunyai silabus yang berbeda. Sebelum menentukan kelas baru biasanya mereka mengadakan yang namanya evaluasi pembelajaran dari evaluasi tersebut mereka dapat melihat perkembangan mahasiswa ataupun mahasiswi yang mengikuti

⁹Wahyudi, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Senin, 20 Mei 2019, Pukul 11:50 WIB.

¹⁰Wahyudi, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Senin, 20 Mei 2019, Pukul 11:53 WIB.

pembelajaran. Adapun buku pedoman yang dipakai yaitu buku pedoman ilmu tajwid lengkap karya Ust. Acep Lim Abdurrohman dan buku tilawati metode praktis cepat lancar yang diterbitkan oleh Nurul Fata Surabaya. Dalam pembelajaran tajwid dan tahsin untuk perempuan ada 28 lokal dan untuk laki-laki ada 6-7 lokal dan pembelajarannya senin sampai kamis, adapun yang tidak di hari itu maka diadakan hari tambahan. Alasannya diungkapkan adalah sebagai berikut:

“Karena ada tambahan mahasiswa yang tidak bisa di hari senin sampai kamis maka di hari jumat dan ada kelas tambahan yang diisi di hari sabtu karena di hari senin sampai jumat ada perkuliahan dan kelas itu digabung antara laki-laki dan perempuan. Adapun pembagian lokal bukan berdasarkan fakultas atau jurusan tapi berdasarkan kemampuan mahasiswa ataupun mahasiswi.”¹¹

Setiap pengajar dalam mengajar ada 2 dan 3 kali dalam seminggu tergantung kelas yang mereka dapat. Pengajar laki-laki ada sekitar 5-6 orang dan perempuan lumayan banyak sekitar 20-21 orang. Sebagian tenaga pengajar itu adalah mahasiswa dan mahasiswi yang sudah semester akhir (8/9) yang sudah berpengalaman, tetapi lebih banyaknya itu adalah senioran di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun kategori khusus tajwid dan tahsin dalam masalah penilaian, diungkapkan koordinator adalah sebagai berikut:

“Kami mengambilnya dari isi silabus yang dipakai, yang membedakan dari yang lain adalah silabus kami pakai ini di buat oleh senioran terdahulu dan kami perbaharui melalui rapat umum yang mana senioran dan para pengajar menentukan isi silabus yang mana saja yang diperlukan itulah yang kami masukkan dalam silabus.”¹²

¹¹Wahyudi, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Senin, 20 Mei 2019, Pukul 11:54 WIB.

¹²Wahyudi, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Senin, 20 Mei 2019, Pukul 11:55 WIB.

Adapun tindaklanjut dari divisi tajwid tahsin mengenai mahasiswa ataupun mahasiswi yang belum mahir dalam membaca Alquran biasanya tergantung dari diri mahasiswa ataupun mahasiswinya. Kalau mahasiswa atau mahasiswinya ingin belajar membaca Alquran tambahan maka dilakukan secara pribadi saja.¹³ Jadi menurut interpretasi saya mengenai pembelajaran tersebut sangatlah efektif dengan pembagian kelompok yang telah diatur sedemikian rupa sesuai kemampuannya masing-masing.

¹³Wahyudi, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Senin, 20 Mei 2019, Pukul 11:56 WIB.

c. Pengajar

Menurut penuturan Siti Mariam selaku pengajar di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, mengenai kemampuan membaca Alquran mahasiswi terkhusus mahasiswi PAI di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, ketika pertama kali pembelajaran tersebut sudah dikelompokkan dari awal dan dites sebelum dikelompokkan. Dalam kelompok itu tergantung kemampuannya, ada yang di atas rata-rata, tengah-tengah dan ada yang di bawah rata-rata. “Saya pernah mengajar yang kelompok di tengah-tengah, di atas dan di bawah dan masing-masing dalam tersebut ada yang sama kemampuannya dan masih ada juga kemampuan yang berbeda-beda bahkan ada yang kurang”. Ungkap Siti Mariam.¹⁴

Adapun dalam pertemuan pertama, masih ada yang kurang dalam ilmu tajwidnya, ada yang mengetahui tajwidnya tetapi kurang dalam praktiknya dan kebanyakan dari pengalaman mahasiswi dari pembelajaran tersebut terdapat catatan dari mereka bahwasanya baru saat kuliah ini mereka belajar tajwid dan tahsin. Kalau pembelajaran Alquran zaman dulu pembelajaran Alquran beda dengan sekarang sekedar membaca tidak ada pengetahuan mengenai materi secara mendalam.

Kalau mengenai acuan ini sesuai dengan indikator penilaian dari tim tajwid dan tahsin juga yang membuatkan dan dari silabus juga ada, kemudian ketika evaluasi ini penilaian pun disediakan dari tim tajwid dan tahsin, dimana itu ada beberapa poin-poin, yang pertama itu mengenai makharijul huruf, hukum bacaan

¹⁴Siti Mariam, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Kamis, 20 Juni 2019, Pukul 10:50 WIB.

seperti gunnah, qolqolah, hukum nun mati, dan hukum mim mati. Dari sana kita bisa melihat mengenai tentang indikator penilaian. Adapun pedoman yang kami gunakan itu ada buku pedoman ilmu tajwid, kemudian buku pedoman pembelajaran tilawati. Mengenai metode secara umum, kami menggunakan metode tilawati.

Setiap kegiatan pasti ada kendala. Kendala yang pertama dari kondisi mahasiswinya sendiri, karena yang mengajar dan diajarkan pun masih berstatus mahasiswi. Kendala masing-masing dari kesibukan. Yang kedua yaitu merasa kemampuannya kurang daripada teman-teman yang lain, seakan-akan dia merasa malu untuk mengikuti pembelajaran tersebut, tetapi semua itu bisa kami atasi. Alat bantu dan peraga yang digunakan adalah papan tulis, spidol dan buku pedoman.

2. Kemampuan Membaca Alqur'an Mahasiswi Pendidikan Agama Islam

Kemampuan membaca Alquran terbagi atas dua kategori tingkatan, yaitu kemampuan membaca Alquran sesuai makhrijul huruf dan kemampuan membaca Alquran bertajwid.

a. Makhrijul Huruf

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran penulis meminta data dari tes bersama pengajar. Di sana pengajar menguji kemampuan mereka dengan membaca surah An Nisaa ayat 15 dan jika haid maka membaca buku tilawati halaman 93. Adapun huruf yang diujikan yaitu huruf-huruf yang sama namun makhrijul hurufnya berbeda seperti: س-ش-ا-ع-ح-ه

Melalui penyajian data ini penulis akan mendeskripsikan tentang kemampuan membaca Alquran pada mahasiswi pendidikan agama Islam di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Saat penulis mendengarkan penguji mengevaluasi (tes) mahasiswi pendidikan agama Islam di Mesjid Abdurrahman Ismail lantai 2 pada hari Jum'at, 10 Mei 2019. Penguji mengevaluasi Y.E dan tercatat kurang fasih. "Karena makharijul huruf tercatat kurang fasih dikarenakan kurang fasih dihuruf ش dengan س. Pernyataan tersebut di atas didukung oleh ustadzah mariam yang mengatakan bahwa panjang pendek dan makharijulnya masih kurang."¹⁵ Saat penguji mengevaluasi M makharijul huruf tercatat kurang fasih "dikarenakan kurang fasih disemua huruf." Pernyataan ini juga didukung bahwa makharijul hurufnya masih belum menguasai. Saat penguji mengevaluasi T.S makharijul hurufnya tercatat fasih, "namun masih kurang dalam pengucapan hamzah dengan 'ain." Saat penguji mengevaluasi R.A makharijul hurufnya tercatat sangat fasih namun "masih kurang sedikit dalam pengucapan." Saat penguji mengevaluasi H makharijul hurufnya tercatat fasih "dikarenakan masih kurang dalam pengucapan." Saat penguji mengevaluasi Z makharijul hurufnya tercatat kurang fasih "dikarenakan masih kurang fasih dalam semua pengucapan."¹⁶

¹⁵Siti Mariam dan Para Informan, Wawancara dan Dokumentasi Pribadi, Jum'at, 10 Mei 2019, Pukul 11:32 WIB.

¹⁶Siti Mariam dan Para Informan, Wawancara Pribadi dan Dokumentasi, Jum'at, 10 Mei 2019, Pukul 11:35 WIB.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Alquran yang meliputi kemampuan mahasiswi melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar termasuk kategori mampu.

b. Tajwid

Untuk mengetahui kemampuan dalam membaca Alquran penulis juga meminta data dari tes bersama pengajar. Dalam ranah tajwid pengajar menguji tentang hukum nun, hukum mim, qolqolah dan gunnah.

Saat penguji mengevaluasi Y.E tajwid tercatat kurang baik “dikarenakan masih kurang panjang pendek dan qolqolah.” Saat penguji mengevaluasi M tajwid tercatat kurang baik “dikarenakan belum menguasai hukum tajwid.” Saat penguji mengevaluasi M tajwid tercatat sangat bagus “namun masih kurang dalam pengucapan.” Saat penguji mengevaluasi R.A tajwid tercatat sangat bagus “namun masih kurang dalam pelafalan ghunnah musyaddah.” Saat penguji mengevaluasi H tajwid tercatat kurang baik “dikarenakan masih kurang dibacaan ghunnah, hukum mim mati dan qolqolah.” Saat penguji mengevaluasi Z tajwid tercatat kurang baik “dikarenakan dalam pelafalan ilmu tajwid secara keseluruhan hukum masih kurang semua.” Pernyataan ini didukung oleh dokumentasi (data) yang penulis temukan saat penilaian.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Alquran yang meliputi kemampuan mahasiswi melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar termasuk kategori mampu.

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, meliputi:

a) Data Tentang Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran mahasiswa. Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, diketahui data tentang latar belakang mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren sebanyak 1 orang (R.A), MAN sebanyak 3 orang (T.S, H dan Z), SMA sebanyak 2 orang (Y.E dan M).

b) Data Tentang Minat

(1) Kehadiran dalam pembelajaran

Minat mahasiswa dari segi kehadiran yang diberlakukan oleh lembaga tersebut adalah maksimal 8 kali kehadiran, ternyata tidak semua mencapai 8 kali kehadiran. Dari ke enam mahasiswa hanya ada 4 orang (M,Y.E,R.A,dan H) yang hadir 5-7 kali kehadiran dan 2 orang (T.S dan Z) hanya 4 kali kehadiran alasan mereka pun beraneka ragam atas ketidakhadiran tersebut, alasan tersebut diungkapkan oleh Koordinator Tajwid tahsin bahwasanya: “Ketidakhadiran

mahasiswi ini dikarenakan ada yang kuliah, ada yang sibuk dengan organisasi dan ada pula yang izin bahkan sakit.”¹⁷

Berdasarkan dari hasil dokumentasi (data) dan wawancara yang diperoleh diketahui data tentang minat mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Dari data dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang aktif mengikuti pembelajaran Alquran dapat dilihat dari absensi kehadiran ketika pembelajaran yang berjumlah 8 kali pertemuan. Adapun kehadiran diatas 50% berjumlah 4 orang dan di bawah 50% 2 orang. Sedikitnya jumlah kehadiran mahasiswi yang berhadir pada pembelajaran dikarenakan jadwal perkuliahan yang sering berpindah-pindah dan mengakibatkan jadwal yang sudah diatur sedemikian rupa menjadi bertabrakan.

(2) Tekun belajar (mengulang-ulang pelajaran)

Minat mahasiswi dari segi mengulang-ulang pelajaran (membaca Alquran) ternyata tidak semua mahasiswi suka dengan mengulang pelajaran. Hanya ada beberapa mahasiswi yang mengulang-ulangi pelajaran. Seperti Z dan Y.E mereka mengatakan bahwa: “Setiap selesai sholat lima waktu saya membaca Alquran sambil mengingat hukum bacaan yang pernah saya pelajari”.¹⁸ Sedangkan mahasiswi lain mereka sibuk dengan kuliah dan kegiatannya masing-masing sampai-sampai mengulangi pelajaran ketika berada di tempat pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh diketahui data tentang minat dari segi mengulang-ulang pelajaran mahasiswi Pendidikan Agama Islam

¹⁷Wahyudi, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Senin, 20 Mei 2019, Pukul 11:50 WIB.

¹⁸Responden, Wawancara Pribadi, Jum'at, 31 Mei 2019, Pukul 10:50 WIB.

yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Dari data dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang sering mengulang-ulangi pembelajaran hanya ada 2 orang. Adapun mahasiswi yang lain mengulang-ulang pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.

(3) Rajin dan memiliki jadwal

Minat mahasiswi dari segi rajin dan memiliki jadwal. Orang yang rajin tentu ia akan memiliki sebuah jadwal atau monitoring untuk keistiqomahan atau keteraturan dalam hidupnya agar terjadwal. Dalam pembelajaran tajwid dan tahsin di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin mahasiswi memiliki yang namanya kartu monitoring tadarus Alquran. Kartu ini gunanya untuk mengetahui sampai mana bacaan Alqurannya dalam sehari. Apakah ia rajin tadarus Alquran atukah tidak?

Berdasarkan dokumentasi (data) hanya 4 orang yang menyerahkan kartu monitoring tadarus Alquran tersebut. Di dalam kartu ini tercatat siapa yang rajin tadarus dan siapa yang tidak dan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa (Z, Y.E dan H) paling banyak tadarusnya dibandingkan dengan mahasiswi yang lain.

c) Data Tentang Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap faktor kemampuan membaca Alquran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden diperoleh data bahwa lingkungan keluarga maupun tempat tinggal mahasiswi yang mendukung pembelajaran Alquran menunjukkan bahwa lingkungan mahasiswi yang mendukung pembelajaran Alquran sebanyak 5 orang (M, T.S, R.A, H dan Z) dan 1 orang (Y.E) yang cukup mendukung hal ini di ungkapkannya: "Bahwa daerah

asalnya itu tidak ada Madrasah Aliyah (MA) kami harus mencari guru ngaji dan guru ngajinya hanya mengajarkan huruf tanpa mengenalkan tajwid”¹⁹. Adapun lingkungan yang mendukung kebanyakan mahasiswi dari lingkungan tempat tinggal asrama atau dekat dengan guru mengaji.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah ada untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Analisis data disajikan berdasarkan sistematika penyajian data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Alqur’an Mahasiswi Pendidikan Agama Islam

a. Makharijul Huruf

Berdasarkan pengukuran yang menjadi acuan dalam pembelajaran tajwid-tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin bahwa mahasiswi dianggap mampu apabila mampu melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Acep Lim Abdurrohman bahwa Ketika membaca Alquran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhraj hurufnya, kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. Pada kondisi tertentu kadang kesalahan ini berakibat fatal hingga menyebabkan kekafiran manakala dilakukan dengan sengaja dan dalam keadaan sadar.²⁰

¹⁹Responden, Informan Penulisan, Wawancara Pribadi, Jum’at, 31 Mei 2019, Pukul 10:50 WIB.

²⁰Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap...*, h. 20.

Dari hasil data tes maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat 1 orang dengan kategori, sangat mampu yakni memperoleh kisaran nilai antara 90-100, ada kemudian 5 orang dengan kategori mampu, yakni memperoleh kisaran nilai antara 89 -70, dan tidak ada mahasiswi yang memperoleh nilai dibawah dari itu.

Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan nilai kemampuan membaca Alquran mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yang meliputi kemampuan melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar termasuk dalam kategori mampu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yang meliputi kemampuan melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar termasuk kategori mampu.

b. Tajwid

Berdasarkan pengukuran yang menjadi acuan dalam pembelajaran tajwid-tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin bahwa mahasiswi dianggap mampu apabila mampu mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Hal ini tercantum dalam ilmu qira'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.²¹ Jadi, ilmu tajwid itu adalah ilmu yang mempelajari bagaimana

²¹*Ibid*, h. 28.

caranya membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam Alquran maupun bukan.

Berdasarkan dari hasil data tes tentang tajwid maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat 1 orang dengan kategori sangat mampu yakni memperoleh kisaran nilai antara 90-100 dan ada 5 orang dengan kategori mampu yakni memperoleh kisaran nilai antara 89-70.

Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan nilai kemampuan membaca Alquran mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yang meliputi kemampuan ilmu tajwid masuk kategori mampu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yang meliputi keterampilan melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar termasuk kategori mampu.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran

a. Tentang latar pendidikan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai latar belakang pendidikan bahwa ada 1 orang mahasiswi yang berasal dari pondok pesantren, 3 orang berasal dari MAN, 2 orang berasal dari SMA. Setelah diperhatikan bahwa mahasiswi yang berasal dari sekolah yang berbasis agama jauh lebih banyak daripada mahasiswi yang berasal dari sekolah umum, hal ini sangat mempengaruhi terhadap kemampuan mahasiswi dalam membaca Alquran, karena mahasiswi yang berasal dari sekolah yang berbasis agama sebagian mereka sudah terbiasa membaca

Alquran, belajar dan memperbaiki bacaannya. Terlebih lagi mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan anak SMA walaupun di sana banyak pembelajaran umum namun ada mahasiswa yang mempelajari Alquran dengan dibimbing oleh guru ataupun orangtua di rumah.

b. Tentang minat

Menurut pandangan psikologis “minat” yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus”.²² Maksudnya adalah bahwa adanya keinginan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang yang menjadikan orang tersebut memiliki kecenderungan yang tinggi untuk dapat mempelajari dan memiliki sesuatu yang diminatinya. Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak.²³ Sedangkan Menurut Bimo Walgito juga menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.²⁴ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah suatu kegiatan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hal yang disukai baik disengaja ataupun tidak.

²²Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 84.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 115.

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 91.

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.²⁵ Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.²⁶ Adapun Indikator untuk menentukan minat belajar seseorang yang peneliti maksudkan disini, dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu:

1) Kehadiran dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai minat mahasiswi mengikuti pembelajaran Alquran dapat dilihat dari absensi kehadiran ketika pembelajaran yang berjumlah 8 kali pertemuan. Adapun kehadiran diatas 50% berjumlah 4 orang dan dibawah 50% berjumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran Alquran mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Alquran mahasiswi. Mahasiswi yang menyukai pembelajaran Alquran umumnya memiliki sikap serius terhadap pembelajaran Alquran. Sehingga mereka terbiasa membaca dan memperbaiki bacaannya ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 132.

²⁶Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 180.

2) Tekun dalam belajar (mengulang-ulang pelajaran)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh diketahui data tentang minat dari segi mengulang-ulang pelajaran mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dan aktif sebagai anggota di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Dari data dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa yang sering mengulang-ulangi pembelajaran hanya ada 2 orang. Adapun mahasiswi yang lain mengulang-ulang pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswi dalam mengulang-ulang pelajaran mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Alquran mahasiswi. Mahasiswi yang menyukai pembelajaran Alquran umumnya memiliki sikap serius dan tekun untuk mengulang-ulangi pembelajaran Alquran. Sehingga mereka terbiasa membaca dan memperbaiki bacaannya ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat dari segi tekun (mengulang-ulangi pelajaran) sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran.

3) Rajin dan memiliki jadwal

Berdasarkan dokumentasi (data) hanya 4 orang yang menyerahkan kartu monitoring tadarus Alquran tersebut. Di dalam kartu ini tercatat siapa yang rajin tadarus dan siapa yang tidak dan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa (Z, Y.E dan H) paling banyak tadarusnya dibandingkan dengan mahasiswi yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswi dalam segi kerajinan atau memiliki jadwal sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran mahasiswi. Karena mahasiswi yang menyukai pembelajaran Alquran umumnya rajin untuk tadarus Alquran agar mereka terbiasa membaca. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa minat dari segi rajin dan memiliki jadwal sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran.

c. Tentang lingkungan

Dalam kehidupan mahasiswa lingkungan sekitarnya mempunyai peran yang cukup besar dalam pembentukan jiwanya, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan sikapnya. Perkembangan dan kemampuan jiwa seorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk memajukan diri seseorang.²⁷ Lingkungan merupakan suatu faktor yang memberikan sebuah pengalaman belajar kepada seseorang. Selain itu, lingkungan juga akan ikut menentukan dalam perkembangan belajarnya. Pada kemampuan membaca dan memahami Alquran, lingkungan juga berperan penting dalam menentukan tingkat kemampuan seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.²⁸ Berdasarkan temuan mengenai lingkungan mahasiswa yang mendukung pembelajaran Alquran semua lingkungan mahasiswinya mendukung.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Mendidik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.54.

²⁸Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet ke-5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.